

**PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN MEDIA *MIND MAPPING*
TERHADAP PERENCANAAN JENJANG KARIER PESERTA DIDIK
SMP N 13 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**PANDU WILANTARA
NPM : 1411080245**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN MEDIA *MIND MAPPING*
TERHADAP PERENCANAAN JENJANG KARIER PESERTA DIDIK DI
SMP N 13 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Andi Thahir, S.PSI., M.A., ED.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP PERENCANAAN JENJANG KARIER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 BNADAR LAMPUNG

**OLEH
PANDU WILANTARA**

Perencanaan jenjang karier adalah langkah awal bagi peserta didik untuk menyiapkan diri menuju pribadi yang memiliki prospek masa depan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Proses bimbingan karier dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan jenjang karier peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Teknik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan *True Experimental Pre- Post Test Control Group Design*. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji statistik *t- Independent*. Dari hasil analisis data dapat di simpulkan bahwasannya terdapat pengaruh bimbingan karier dengan media *mind mapping* untuk dapat meningkatkan perencanaan jenjang karier peserta didik SMP Negeri 13 Bnadar Lampung.

Kata kunci : Bimbingan Karier, Media *Mind Mapping*, Perencanaan Jenjang Karier



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721)- 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

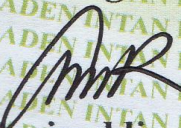
**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN MEDIA
MIND MAPPING TERHADAP PERENCANAAN
JENJANG KARIER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI
13 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Pandu Wilantara
NPM : 1411080245
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

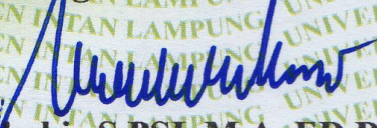
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

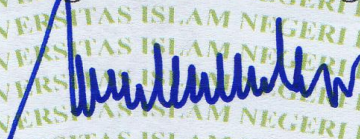

Drs Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603 1 001

Pembimbing II


Andi Thahir, S.PSI., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, S.PSI., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PERENCANAAN JENJANG KARIER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG”** , disusun oleh :

Pandu Wilantara, NPM : 1411080245, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at/28 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Drs. H Abdul Hamid, M. Ag

Sekretaris

: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

Penguji Utama

: Dr. Rirdah El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Drs Amiruddin, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

: Andi Thahir, S.PSI., M.A., Ed.D

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum melainkan kaum itu sendiri yang bersungguh – sungguh untuk dapat merubah nasibnya.¹(Q.S Ar-Radu : 11)



¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan*. (Solo:PT Tiga Serangkai , 2007)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT maka penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gusmanudin dan Ibunda Jumariah yang tak pernah lelah mendidiku dengan penuh kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Adik- adikku tersayang Haririn Khoiriani Zakia, Sonia Novitasari Gustama, Hafiza Tri Sagita, Anisa Nur Aini beserta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Pandu Wilantara dilahirkan pada tanggal 27 Juli 1996 di Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, anak pertama dari lima bersaudara pasangan Bapak Gusmanudin dan Ibu Jumariah.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 way petai, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung barat dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumber Jaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Jaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling .

Sejak sekolah dasar penulis mulai mengikuti cabang perlombaan voly ball yang di adakan antar sekolah dan mendapatkan penghargaan juara 3, kemudian dilanjutkan pada sekolah menengah atas penulis mengikuti OSIS dan menjabat sebagai Wakil Ketua Osis, selain itu juga penulis mengikuti organisasi Pramuka Saka Bhayangkara dan Menjabat sebagai ketua Gudep SMA Negeri 1 Sumberjaya. Di jenjang perguruan tinggi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung Penulis aktif sebagai HMI divisi Keagamaan.

Pada tahun 2017 Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sido Asri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2017. Setelah KKN, penulis mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2017 hingga Desember 2017.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Perencanaan Jenjang Karir Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan banyak pihak, oleh Karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan teruma kasih kepada:

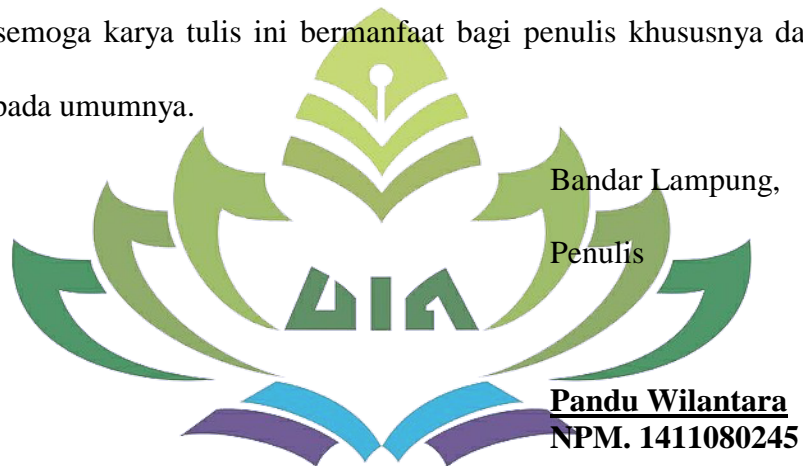
1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Andi Thahir, S.PSI.,M.A.,ED.D. Selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling sekaligus Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar dalam mengarahkan dan memotivasi penulis

sehingga terselesaikannya skripsi ini dan Iip Sugiarta S.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Drs. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini .
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan yang telah memebrikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Hj. Rosmaini, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Bandar lampung, Rohaida, S.Pd selaku guru pamong dan guru bimbingan konseling kelas VIII dan IX, guru- guru dan staf TU SMP Negeri 13 Bandar lampung yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Keluarga Bimbingan Konseling D' 14 yang selalu memberikan semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat tersayang Nurul Fatimah, Endah Lestari, Rosmaeni, Garnis Safitri yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Teman KKN 69 dan PPL SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman- teman kelompok kompre 4 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
11. Segenap pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga Allah membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier	11
1. Pengertian Bimbingan Karier	11
2. Tujuan Bimbingan Karier	12
3. Karakteristik Program Bimbingan Karier	13
4. Materi Layanan Konseling Karier SMP	15
5. Strategi Layanan Konseling Karier SMP	15
B. <i>Mind Mapping</i>	16
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	16
2. Kelebihan <i>Mind Mapping</i>	18
3. Langkah-Langkah <i>Mind Mapping</i>	19
4. Tahap Penting Membuat <i>Mind Mapping</i>	19
C. Perencanaan Karier	20
1. Pengertian Perencanaan Karier	20
2. Tahap Perkembangan Karier Anak Usia Remaja	22
3. Perencanaan Karier Peserta Didik SMP	24
4. Aspek Perencanaan Karier	24
5. Indikator Perencanaan Karier	26
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier	26
D. Penelitian Relevan	27
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian	33
1. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Angket	39
2. Metode Observasi	39
3. Wawancara	39

4. Dokumentasi	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Uji Instrumen Penelitian.....	40
1. Validitas Instrumen.....	40
2. Uji Reabilitas.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji Hipotesis Statistik (Uji T-Test).....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Profil Umum Perencanaan Karier	45
2. Pelaksanaan Bimbingan Karier dengan Media <i>Mind Mapp</i>	47
1) Tahap Pertama.....	47
2) Tahap Kedua	48
3) Tahap Ketiga- Kelima.....	49
4) Tahap Keenam	53
3. Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Media <i>Mind Mapp</i> terhadap Perencanaan Jenjang Karier.....	54
B. Pembahasan.....	56
1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik.....	56
2. Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Media <i>Mind Mapp</i> Terhadap Perencanaan Jenjan Karier	60
C. Keterbatasan Peneliti.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Masalah Perencanaan Karier Rendah Peserta Didik	7
3.2 Definisi Operasional.....	36
3.3 Tabel Distribusi Sebaran Populasi	38
3.4 Tabel Kriteria Validitas.....	41
3.5 Tabel Klasifikasi Reabilitas	42
4.1 Gambaran Umum Perencanaan Jenjang Karir	46
4.2 Hasil Uji T.....	54
4.4 Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik	61
4.5 One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	62

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	31
3.1 Bagan Desain Penelitian <i>Pre-Post Test Control Group</i>	35
4.3 Grafik Peningkatan Jenjang Karier	55



DAFTAR LAMPIRAN

Satlan (RPL).....	70
Kisi-Kisi Observasi	94
Wawancara.....	95
Angket	96
Kisi-Kisi Angket	98
Lembar Validasi	99
Rekapitulasi Pre-Test Eksperimen	102
Rekapitulasi Post-Test Eksperimen.....	103
Rekapitulasi Pre-Test Kontrol.....	104
Rekapitulasi Post-Tes Kontrol	105
Data Normalitas.....	106
Data Paired Sample	107
Data Homogenitas.....	109
Data Uji T-Test	110
Hasil <i>Mind Mapping</i>	112
Surat Penelitian	116
Surat Balasan.....	117
Dokumentasi	118
Kartu Kendali	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan banyak hal. Unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran antarlain guru, peserta didik, kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan. Guru berperan sebagai subjek yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga sangat menentukan keseluruhan sistem pembelajaran¹.

Dalam suatu proses pembelajaran guru berfungsi untuk mengelola proses pembelajaran, menguraikan bahan pelajaran secara efisien serta menambah keterampilan peserta didik untuk memperhatikan pelajaran serta memahami tujuan pendidikan yang patut dicapai. Sesuai undang-undang tahun 2003 No 20 bab II pasal 3 yang bermakna:

Pendidikan nasional berperan untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta peradaban dunia yang berfungsi demi mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2002. (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 5¹179 *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 2 Tahun Ke-6 2017*

keterampilan peserta didik supaya menciptakan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti baik, positif, berakal, terampil, inovatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹.

Berdasarkan tujuan di atas maka pendidikan adalah suatu kepentingan yang amat berarti bagi manusia, sebab adanya pendidikan, manusia mampu hidup sejahtera di karenakan adanya ilmu yang di dapat dalam pendidikan tersebut.

Menurut Azumardi dalam jurnal Amiruddin tujuan pendidikan tidak terlepas dari keinginan manusia untuk menjadi yang lebih baik seperti yang dijelaskan dalam Q.S Dhariyat 51:56 .



 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Penjelasan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan tak terlepas dari tujuan manusia². Melalui pendidikan manusia juga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat memenuhi dan mengatasi permasalahan hidup yang mereka hadapi. Kemampuan didalam manusia tak mampu dikembangkan apabila semata-mata didiamkan saja tanpa ada perlakuan mendidik dan pengarahan oleh sebab itu mendidik dapat mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.4

²Jurnal Amiruddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. DR. Azumardi Azra*, 2016 Vol 6, No 2

kemampuan yang ada didalam diri individu sehingga mampu mewujudkan peradaban yang lebih tinggi³.

Seseorang yang berpendidikan tentu memiliki derajat yang tinggi dibandingkan seseorang yang tidak berpendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Mujadillah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَّسْحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*⁴.

Berkenaan dengan perkembangan manusia mampu tumbuh dan berkembang tentunya dengan proses alami menuju tahap kedewasaan bisa bersifat rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu manusia memerlukan dunia pendidikan. Selaras dengan hal tersebut bahwa layanan bimbingan dan konseling didunia pendidikan mempunyai kedudukan penting khususnya pada pengembangan diri peserta didik.

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Irccisod,2017), h. 267

⁴Departemen Agama RI Alquran dan terjemahannya, (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2007), h 543

Didalam Bimbingan dan Konseling memiliki 4 bidang bimbingan diantaranya yakni pribadi, sosial belajar dan karier peserta didik.⁵ Peserta didik yang memiliki perencanaan karir, tentu akan memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin. Peserta didik yang memiliki perencanaan karir mampu memanfaatkan waktu luang secara efektif dan menggunakan waktu yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat⁶.

Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwa aspek penting dalam merencanakan karier adalah adanya kesadaran terhadap tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karier yang ingin dicapai. Dengan adanya Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat mengarahkan peserta didik mendapatkan pemahaman diri, kondisi diri, lingkungan, nilai-nilai, hambatan dan kondisi karier yang sesuai untuk masa yang akan datang.

Super dalam jurnal Sofwan Adiputra menjelaskan perencanaan karir pada remaja dilihat dari berbagai aktifitas kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir membahas perencanaan karir nya dengan orang dewasa berperan aktif dalam ekstrakurikuler dan mengikuti pelatihan yang diminati. Individu yang memiliki perencanaan karir dapat dilihat dari tingkat pemahaman yang dimiliki nya terhadap macam-macam jenis informasi karir dan tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan akan karir kedepan sudah

⁵Andi Thahir Dan Firdaus, *Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseli Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ISSN 2089-9955

⁶Twitandar atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul*, h 64

dapat diprogram lebih awal. Perencanaan karir merupakan salah satu bagian dari aspek dari perkembangan sikap karir.⁷

Super menunjukkan bahwa orientasi karir total seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) Perkembangan sikap sikap karir, yang meliputi perencanaan karier dan eksplorasi karier; dan (2)Perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Super juga memaparkan bahwa Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan Karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Perencanaan karir peserta didik SMP adalah guna menentukan suatu sekolah tak terlepas dari peluang masa depan individu yang mampu membantu cita-cita nya. Pada umumnya sekolah lanjutan berbeda dengan sekolah umum dan sekolah kejuruan. Pada sekolah umum menyiapkan peserta didik guna melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan sekolah kejuruan guna menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. Agar mampu merencanakan sekolah lanjutan setelah sekolah menengah pertama (SMP) Winkle mengemukakan bahwa perlu mempertimbangkan tahapan yang berhubungan dengan keadaan diri dan masa

⁷Jurnal Adiputra Sofwan,*Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa* 2015,h. 47

⁸*Ibid*,h. 47

depannya, seperti halnya : mampu menyesuaikan bakat dan minat peserta didik, kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi, kondisi sekolah lanjutan, kesempatan maupun peluang yang tersedia untuk karier dimasa depan.⁹

Apabila individu dilingkungan memiliki pandangan positif terhadap pendidikan yang berkualitas dan penting tentunya ia akan memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan dirinya (berkualitas). Sedangkan individu yang memiliki pandangan jika sekolah hanya sebagai modal untuk bekerja, mereka akan memilih sekolah yang biasa saja yang penting bisa sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh impian peserta didik dalam menentukan karier setelah lulus dari jenjang SMP untuk melanjutkan ke SMA/MA/SMK atau hanya mengikuti kursus yang cocok dengan karier nya masing-masing.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 13 Bandar Lampung penulis menemukan sebagian peserta didik yang belum memiliki perencanaan karier, seperti kebingungan dan belum jelas berkenaan dengan rencana kelanjutan studi. Rencana tersebut seperti pilihan jenjang pendidikan ke tingkat SMA, SMK atau MAN. Selain itu peserta didik belum mengetahui kapasitas atau kemampuan yang di miliki serta peserta didik belum menyadari bahwa di dalam jenjang pendidikan terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap rendahnya perencanaan karier peserta didik selanjutnya. Hal ini dapat dilihat di Tabel 1.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005)

Tabel 1
Masalah Perencanaan Karier Rendah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 13
Bandar Lampung

No	Indikator perencanaan karier	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Menyesuaikan dengan bakat dan minat	51	15%
2	Kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi	85	25%
3	Keadaan sekolah lanjutan	112	33%
4	Kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier pada masa depan	92	27%
Jumlah		340	100%

Sumber : Hasil Pra Penelitian di SMPN 13 Bandar Lampung

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 13 Bandar Lampung yang memiliki permasalahan perencanaan jenjang karier. Hal ini dapat dilihat pada indikator, 1) tidak dapat menyesuaikan bakat dan minat dengan jumlah 51 peserta didik (15%) 2) tidak dapat menyesuaikan kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi yaitu 85 peserta didik (25%) 3) belum mengetahui keadaan sekolah lanjutan 112 peserta didik (33%) 4) belum mengetahui kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier pada masa depan sebanyak 92 peserta didik (27%). Selain itu data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK SMPN 13 Bandar Lampung menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa bingung pada pemilihan jenjang karier untuk masa depan mereka faktor yang disebabkan yaitu peserta didik belum mengetahui pemahaman informasi yang disampaikan dengan jelas dan keinginan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan mereka sehingga sulit menyesuaikan karier dengan kemampuan yang dimiliki.

Sejalan dengan hal tersebut salah satu layanan untuk penanganan persoalan jenjang karier yang terdapat pada peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bandar Lampung yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan karier dengan media *mind mapping*. Treatmen tersebut dianggap sebagai cara yang tepat untuk membantu peserta didik dalam merencanakan jenjang karier peserta didik. Karena *mind mapping* merupakan suatu peta pikiran, yang di gunakan untuk mengarahkan, merencanakan, menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, memperbaiki dan mengklarifikasi topik utama dalam planing atau perencanaan jenjang karier peserta didik untuk dapat menentukan pendidikan selanjutnya.

A. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah ditentukan pada saat wawancara guru BK maka terindikasi masalah pada penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat 15% peserta didik yang tidak dapat meyesuaikan bakat dan minat.
2. Terdapat 25% peserta didik belum mengetahui kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi.
3. Terdapat 33% peserta didik yang belum mengetahui keadaan sekolah lanjutan.
4. Terdapat 27% peserta didik yang belum mengetahui kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier pada masa depan.

5. Guru belum pernah menyampaikan bimbingan karier menggunakan media *mind mapp* untuk perencanaan jenjang karier peserta didik.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan bahwa permasalahan pada penelitian ini dibatasi yakni Pengaruh bimbingan karier dengan media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik di SMPN 13 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni : adakah pengaruh bimbingan karier dengan media *mind mapping* terhadap peningkatan perencanaan jenjang karier peserta didik di SMPN 13 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui proses bimbingan karier dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan jenjang karier peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pendidikan, yakni :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan inovasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bidang bimbingan karier.

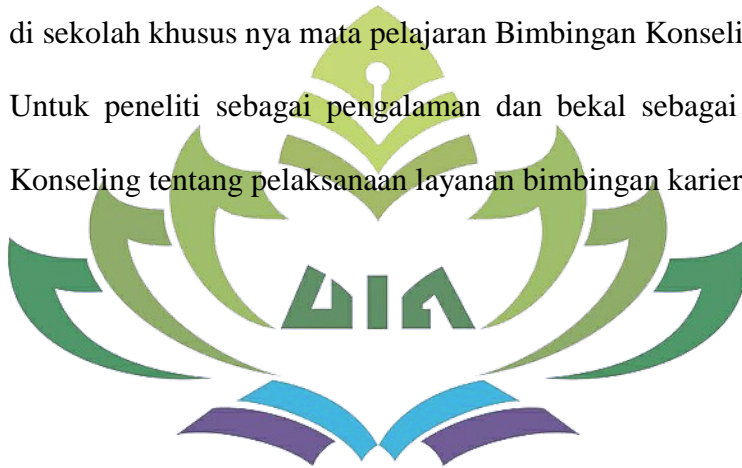
2. Bagi Peserta Didik

Di harapkan peserta didik SMPN 13 Bandar Lampung mampu memilih dan merencanakan karier sesuai dengan yang di inginkan.

3. Bagi Sekolah

Sebagaimana pertimbangan untuk sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khusus nya mata pelajaran Bimbingan Konseling.

4. Untuk peneliti sebagai pengalaman dan bekal sebagai guru Bimbingan Konseling tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier menurut Winkel dalam buku Dr. Tohirin menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya. Bimbingan karier diberikan kepada peserta didik harus merupakan sumber-sumber informasi yang lebih obyektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan peserta didik

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 130

tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya.¹

1. Tujuan Bimbingan Karier

Setiap perilaku pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karir, tujuan bimbingan disekolah yang semula menekankan pemulihan pekerjaan dan membantu peserta didik menyiapkan diri untuk bekerja kemudian mengutamakan pengembangan peserta didik. Secara umum tujuan bimbingan karier sebagai berikut :

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang bimbingan kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sifat positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karier nya di masa depan.

¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), h 3

- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan, (persyaratan) yang dituntut lingkungan sosiologis pekerjaan, aspek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang rasional dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Mengenal keterampilan minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya.
- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.²

Sejalan dengan pendapat Rifda El Fiah tujuan bimbingan adalah agar individu yang di bimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT yang tampil dalam bentuk melaksanakan amanah yang di embankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai ddengan tuntunan nya agar individu yang di bimbing daat belajar di dunia

²Sutirna, *bimbingan dan konseling pendidikan formal, non formal dan informal*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013) h. 140

maupun untuk akhirat.³ Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha yang digunakan untuk dapat membantu peserta didik menemukan dan meraih cita-cita nya dengan mudah. Karena dengan adanya bimbingan karier maka peserta didik bisa merencanakan dan menentukan sendiri bagaimana karier mereka kedepannya. Peserta didik juga mampu mengetahui potensi-potensi yang ada didalam diri mereka. Dengan demikian peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.

2. Karakteristik Program Bimbingan Karir Di SMP

Menurut Piaget kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karier nya. Mereka sudah dapat menggunakan informasi yang ada untuk memprediksikan dampak dari pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling karier untuk remaja lebih mengutamakan tentang pemahaman dirinya dan lingkungan sekitar dalam membuat dan menentukan rencana pilihan-pilihan karirnya. Manrihu juga menjelaskan bahwa dari selutruh masa pendidikan, pada masa sekolah menengah inilah yang memiliki rentang taraf-taraf kematangan yang paling panjang.⁴

³Rifda El Fiah, *Paradigma Konseling Qurani Upaya Mengembangkan Fitrah Anak Menuju Pribadi Kaffah*, Jurnal Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung (16)2:268

⁴Uman suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia), h 275

Khusus untuk bimbingan dan konseling karir, Super mengungkapkan bahwa individu atau peserta didik berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan (growth) menuju tahap eksplorasi (eksploration). Pada masa ini siswa SMP boleh dikatakan berada pada periode kritis mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya: khawatir dengan keputusan karir yang akan mereka ambil bagi masa depannya. Misalnya seorang anak harus mampu memutuskan apakah dirinya akan memilih "*vocational track*" (jalur kejuruan, seperti SMA, SMK, MAN) atau "*college*" "*track*" jalur kuliah, mulai dari SMA tau mungkin pilihan lainnya setelah mereka lulus.⁵

Berdasarkan pemaparan prinsip bimbingan karir dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan wadah yang tepat untuk menggali pemahaman diri baik bakat, minat, potensi dan cita-cita serta sebagai salah satu sumber informasi sebagai bekal untuk merencanakan kehidupan karir nya dimasa depan. Dengan demikian bimbingan karir tidak terhenti pada satu titik tertentu akan tetapi terus berjalan sampai peserta didik lulus dari sekolah dan melaksanakan karir yang telah dipilih pada dunia kerja dengan baik.

3. Materi Layanan Konseling Karir Di SMP

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan komponen dan kompetensi yang akan diberikan pada siswa SMP meliputi :

⁵*Ibid* , 276

- a) Identifikasi minat karir dan menghubungkan minat tersebut dalam merencanakan di masa depan
- b) Pengenalan hubungan antara performansi sekolah dan rencana karir
- c) Identifikasi dan menggunakan sumber-sumber untuk informasi dan eksplorasi karir
- d) Menentukan rencana karir dalam membuat pilihan-pilihan pendidikan
- e) Menggambarkan tentang keterampilan, kemampuan dan minat yang dimilikinya.⁶

4. Strategi layanan konseling karir di SMP

Strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karier adalah dengan konseling kelompok dan diskusi kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Selain strategi yang telah di uraikan tersebut, secara lebih rinci dapat di uraikan strategi pelaksanaan pada layanan dasar dapat berupa klasikal, bimbingan kelompok, pada layanan responsif meliputi konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, sedangkan pada perencanaan individual dapat berupa konseling individual. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat di berikan dengan cara berkunjung ke tempat perindustrian, mengikuti pameran-pameran tentang karier, mencari informasi tentang jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan dalam

⁶*Ibid*, h. 276

konseling kelompok dan konseling individual dapat di berikan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik dapat bersifat Insidental.

Strategi yang dapat di gunakan untuk memberikan layanan konseling karier di SMP antara lain :

- a) Peserta didik dapat menggunakan waktu luang untuk bekerja pada orang tua nya.
- b) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya.⁷

A. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Map*

Mind map dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan. Untuk membuat *mind map*, menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Mind map bisa digunakan untuk membantu penulisan essay atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind map* merupakan strategi ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ siswa. *Mind map* digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan,

⁷*Ibid*, h. 277

merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind map* digunakan untuk *membranstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar peserta didik⁸. Teori ini diperkuat dalam Q.S Al-Isra ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”

Penjelasan ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia yang melakukan suatu perbuatan mereka akan melakukannya sesuai dengan keadaan alam sekitar. Dalam hal ini dimaksudkan agar manusia dapat menggunakan strategi yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan.

Menurut Carlo Stasko dalam essay yang di buatnya mendeskripsikan tentang jalur karier pengembangan karier peserta didik umumnya di berikan *mind mapp* (pemetaan pikiran) karena dapat membantu mereka menemukan karier yang mereka pilih. Tujuan dari *mind mapp* ini adalah untuk memetakan pengalaman mereka sendiri dan minat untuk memperdalam jalur karier mereka di masa depan.⁹

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014),h.307

⁹Carlo Stasko, *Mapping The Self In The World An Arts Based Narrative Curriculum For Carerr Ressiliency*

2. Kelebihan *Mind Map*

Adapun kelebihan dari menggunakan media *mind map* adalah sebagai berikut:

- a) Ide permasalahan didefinisikan dengan sangat jelas.
- b) Membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sedang kita hadapi.
- c) Pada saat bersamaan kita dapat melihat gambaran keseluruhan permasalahan (*overview*).
- d) Ada hubungan antar informasi yang jelas sehingga setiap informasi terasosiasi satu dengan lainnya.
- e) Ada hirarki antar informasi, mana yang lebih penting dan yang mana sifatnya hanya detail.
- f) Unsur-unsur informasi nya berupa kata kunci (*keyword*) yang sifat nya bebas dan fleksibel sehingga memungkinkan daya asosiasi kita berkembang secara terus menerus.
- g) Unik sehingga membantu memperkuat daya ingat kita.¹⁰

3. Langkah-Langkah *Mind Map*

Untuk menggunakan *mind map* ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan antara lain :

¹⁰Ramlan Silaban, Masita Angraini Dkk. Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer

- a) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut
- b) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran
- c) *Membranstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut
- d) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas
- e) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja
- f) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan
- g) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian

4. Tahap-Tahap Penting Membuat *Mind Map*

- a) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*potrait*), melainkan terbentang (*landscape*).
- b) Gunakan garis/ tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.

- c) Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus dari pada konten di dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan cepat tanpa tanda jeda dan editing yang menyita waktu.
- d) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya, warna biru sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti.
- e) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.¹¹

B. Perencanaan Karier

1. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan pada Q.S Al-Hashr ayat 18 yang berbunyi :

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), h.307-309

esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan–tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja. Sedangkan menurut *Trait and Factor* mengatakan bahwa pilihan pekerjaan bukan sekedar soal kecocokan sifat diri dengan syarat pekerjaan melainkan juga soal pertimbangan segi-segi kognitif, nonkognitif, dan berkenaan dengan pandangan tingkah laku itu berorientasi tujuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Menurut Parson perencanaan karier merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus di rencanakan sejak jauh- jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.

Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk

mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian di lanjutkan dengan menentukan tahapan untuk mencapai karir yang sudah di pilih.¹²

2. Perencanaan Karier Peserta Didik SMP

Menurut Herr dan Cramer perencanaan karir peserta didik SMP adalah sebagai berikut:

- a) Masa SMP adalah masa transisi dari pendidikan sekolah dasar yang terstruktur dan lebih umum kesekolah menengah yang kurang terstruktur dan lebih khusus, peserta didik harus diberikan kesempatan luas untuk mengeksplorasi karakteristik pribadi mereka, sebagaimana hal nya pilihan-pilihan pendidikan yang harus mereka pilih.
- b) Karena rentang luas dalam kematangan karir, melihat nilai dan kemampuan merupakan ciri dari peserta didik SMP, beragam metode dibutuhkan untuk mengkomodir perbedaan individu.
- c) Berhubung wanita lebih memungkinkan dibandingkan pria dalam membuat pilihan-pilihan vokasional yang definitif, konseling karir harus dapat

¹²Twi Tandar Atmaja. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul*.2014 h 62

memastikan pilihan-pilihan tersebut dibuat dengan segala dan atas dasar informasi akurat dan relevan.

- d) Meskipun peserta didik SMP mampu dalam perilaku verbal dan abstrak eksplorasi akan mereka capai jika pengalaman tersebut konkrit, praktek (handson) dan langsung.
- e) Sangat mendasar(fundamental) bagi perubahan cepat yang dialami peserta didik di SMP adalah pencarian identitas diri. Oleh sebab itu program harus mendorong peserta didik untuk mengkhspolari perasaan kebutuhan, dan ketidak pastian mereka sebagai dasar untuk mengevaluasi pilihan pendidikan dan pekerjaan mereka.¹³

3. Aspek Perencanaan Karier

Aspek perencanaan karier terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Mempelajari informasi karir. Informasi karir bisa di dapatkan dari berbagai macam sumber, misalnya media elektronik media cetak maupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Peserta didik yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipekajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.
- b) Membicarakan karir dengan orang dewasa peserta didik yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa

¹³Hadiarni, *Konseling karier*, (Batu Sangkar: STAIN Batusangkar Pers, 2009) h. 191

merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.

- c) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar peserta didik memiliki keterampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karir maka peserta didik akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.
- e) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan kemampuan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah keterampilan yang pada diri peserta didik serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
- f) Mengetahui karier yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

tentang kondisi karier yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media sebagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi karier yang diinginkan.

- g) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah SMP.¹⁴

Jadi perencanaan karier adalah suatu planing atau cita-cita seseorang yang memiliki kesanggupan dalam mengabil sebuah keputusan dan langkah-langkah untuk menyusun karier yang akan di tempuh seseorang untuk menempati jenjang yang lebih tinggi. Tujuan perencanaan karier adalah agar peserta didik dapat mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan serta keahliannya yang harus di pertimbangkan. Peserta didik harus membuat keputusan karier sejak dini agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk menuju masa depan yang lebih baik .

4. Indikator Perencanaan Karier

Menurut Winkle perencanaan karier memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan dengan bakat dan minat
- b) Kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi
- c) Keadaan sekolah lanjutan

¹⁴*Ibid*, h 63

- d) Kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier pada masa depan.¹⁵

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan prestasi (*achievement*). Adapun penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a) kemampuan (*abilities*), yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan dapat menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi pada suatu bidang tertentu. seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya.
- b) minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- c) Prestasi, yaitu suatu hasil belajar yang didapat dari suatu kemampuan individu yang didapat dari usaha belah. 7jar.¹⁶

¹⁵Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2012), h 685-687

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh bimbingan karier dengan media mind mapp terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hasil eksplorasi yang di peroleh dan di temukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama yaitu, Twi Tandar Atmajadengan judul upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media. Berdasarkan penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukan ada nya peningkatan pemahaman perencanaan karir dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian angket *pre test* dan *post test* pemahaman perencanaan karir. Meningkatnya pemahaman perencanaan karir berdasarkan pemberian angket *pre test* dan *post test* menunjukkan sebelum diberi tindakan semua berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa 100%, setelah diberi layanan terjadi peningkatan pemahaman perencanaan karir menjadi semua siswa berada pada kategori tinggi sebesar 100% di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul Tahun a Ajaran 2013/2014”.¹⁷

Di tambahkan dengan peneliti kedua Nofi Nur Yuhenita dkk dengan judul penerapan metode *mind maping* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 alternatif kota Magelang. Berdasarkan hasil

¹⁶Indra Bangkit Komara, *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karier Siswa*, 2016

¹⁷Twi Tandar *Opcit*,

yang di peroleh dalam penelitian ini setelah diberikan perlakuan membuat *mind map*, hasil uji beda efektivitas yang diperoleh sebesar 13.728 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karir yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan membuat *mind map*.¹⁸

Peneliti ke tiga yang dilakukan oleh Galuh Arifian Pratama dengan judul penggunaan *mind mapping* dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan uji tanda di peroleh perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dalam peningkatan *pre-test* besar 104,678 dan *post-test* sebesar 129 dapat di simpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dalam media informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang.¹⁹

Selanjutnya di dukung oleh peneliti keempat yang dilakukan oleh Carlo Stasko, *MappingThe Self In The World An Arts Based Narrative Curriculum For Career Resiliency*. Menyimpulkan bahwa penggunaan *mind map* dapat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran. Sehingga dapat membantu siswa untuk mengasosiasikan ide dan berpikir kreatif yang tidak mungkin bisa terjadi pada

¹⁸Nofi Nur Yuhanita dkk dengan judul penerapan metode *mind maping* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII smp muhammadiyah 1 alternatif kota magelang.

¹⁹Galuh Arifian Pratama dengan judul penggunaan *mind mapping* dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang.

proses pembelajaran konvensional. Pemetaan pikiran adalah teknik yang bermanfaat yang membantu siswa belajar lebih banyak secara efektif meningkatkan cara mereka merekam informasi, mendukung dan meningkatkan pemecahan masalah.²⁰

Peneliti kelima yang dilakukan oleh Sunarni dengan judul *The Mapping Of University Students Background, Expectation, And Entrepreneurship View On Future Career*. Menyimpulkan bahwa pemetaan karier masa depan ditentukan dari lulusan terakhir peserta didik, pekerjaan orang tua, jenis kelamin, harapan orang tua, bakat dan minat peserta didik.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh kelima peneliti tersebut, diketahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dan diterapkan pada peserta didik oleh peneliti lainnya, terutama pada judul dan media yang digunakan untuk meningkatkan perencanaan jenjang karier. Selain itu sampel yang digunakan pada peserta didik SMP sedangkan peneliti lain sebagian besar menggunakan sampel pada peserta didik SMA dan SMK. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan inovasi menggunakan pengaruh bimbingan karier dengan *media mind mapp* terhadap perencanaan karier peserta didik. Peneliti menggunakan *media mind mapp* sebagai media bantu agar peserta didik dapat menemukan ide permasalahan karier dengan sangat jelas dan membuat peserta didik lebih mampu berkonsentrasi terhadap perencanaan jenjang karier.

²⁰Carlo Stasko, *MappingThe Self In The World An Arts Based Narrative Curriculum For Career Resiliency*

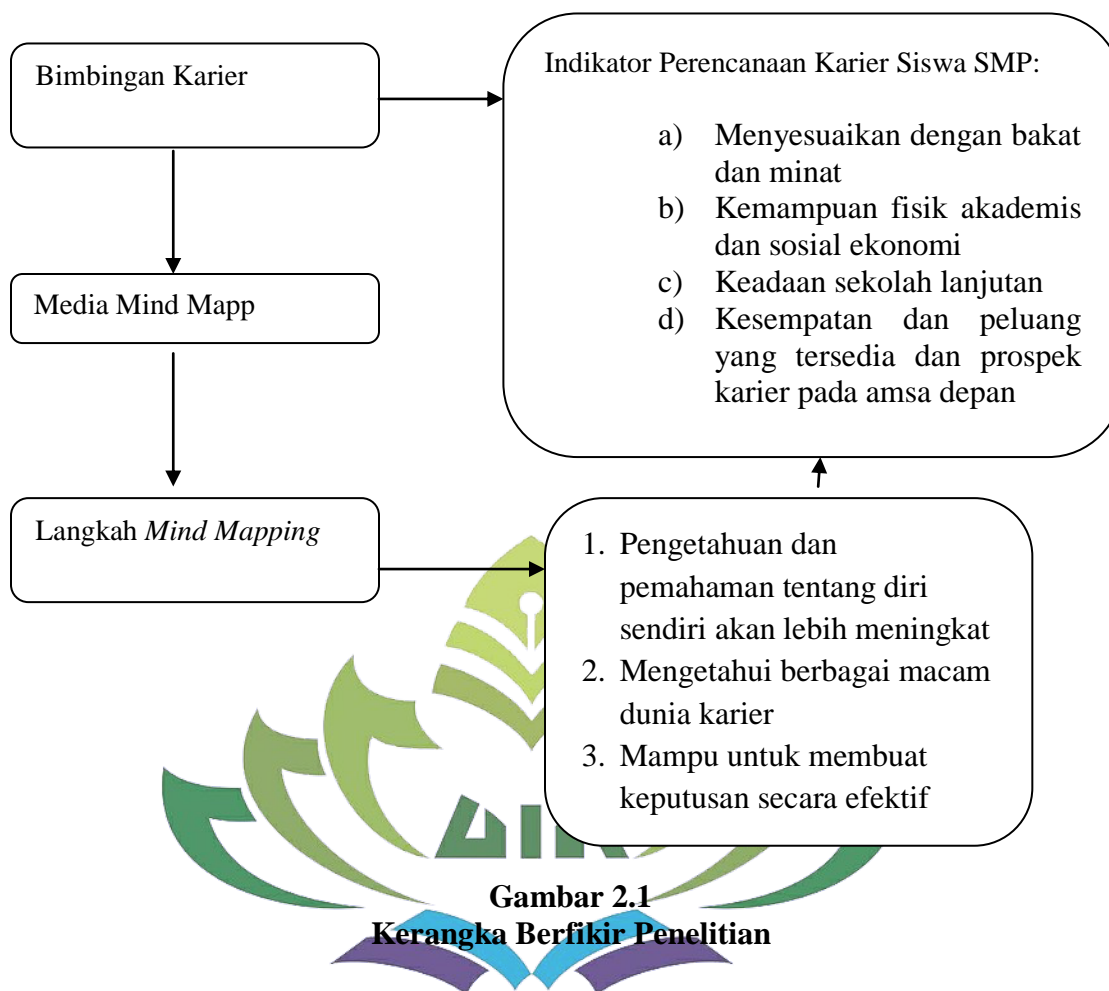
²¹Sunarni, *The Mapping Of University Students Background, Expectation, And Entrepreneurship View On Future Career*

D. Kerangka Berfikir

Perencanaan karier merupakan sebuah rancangan untuk mencapai jenjang karier seseorang agar menjadi lebih baik. Namun untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa indikator yang harus di capai. Hal ini di dukung oleh pendapat suherman diantaranya yaitu: meMpelajari informasi karier, membicarakan karier dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bimbingan karier menggunakan media *mind mapp* merupakan suatu alat berfikir yang penting, merupakan cara termudah untuk menaruh beragam informasi kedalam otak kita dan untuk mengambil informasi dari luar otak kita. Merupakan suatu alat yang kreatif dan efektif dalam mencatat ide-ide dan secara tertulis memetakan seluruh fikiran kita.

Peserta didik yang memiliki perencanaan karier maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi karier yang di inginkan. Peserta didik bisa memanfaatkan berbagai media sebagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi karier yang di inginkan sehingga dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari SMP. Penerapan bimbingan karier dengan media *mind mapp* di harapkan dapat membuat peserta didik mampu merencanakan jenjang karier menjadi lebih baik. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan dengan diagram sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data.²² Oleh sebab itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat peningkatan perencanaan jenjang karier peserta didik dengan Bimbingan karier media *Mind Mapping* di SMP N 13 Bandar Lampung.

H0 : Bimbingan karier media *Mind Mapping* tidak dapat meningkatkan Perencanaan jenjang Karier di SMP N 13 Bandar Lampung.



²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan metode penelitian pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan penjelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

A. Rencana Penelitian

Metode dalam penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari karangan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Kemudian ketepatan dalam pemilihan metode juga merupakan syarat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali¹.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h 107

Menurut Arikunto penelitian eksperimen, yaitu suatu cara yang untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau menurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan¹.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karier media *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bandar Lampung. Dengan memberikan layanan bimbingan karier media *mind mapping* dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan mampu mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bandar Lampung.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dengan desain yang efisien, maka variabel dan kondisi eksperimental dapat dilakukan secara seksama. Dengan desain penulis dapat bertindak secara tersusun dalam melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *True Eksperimental* dengan desain *Pretest-posttest control group design* sebab dalam penelitian ini diperoleh data dari suatu perlakuan menggunakan kelas kontrol. Penulis memberikan perlakuan pada kelas eksperimen untuk mendapati pengaruh yang terjadi akibat perlakuan tersebut.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013) h 3

Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan layanan bimbingan karier dengan media *mind mapping*.

Pengaruh pemberian layanan bimbingan karir media *mind mapping* diputuskan berdasarkan perbedaan kualitas perencanaan karier antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengukuran pertama diberikan sebelum diberikan layanan konseling karier dan pengukuran kedua diberikan sesudah perlakuan bimbingan karier media *mind mapping*.

Dalam eksperimen ini penulis menggunakan pola *control metched group design*. Dimana kelas eksperimen dan diberikan treatmen dan kelas kontrol di berikan layanan klasikal. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Eksperimen	Q1	X	Q2
Kontrol	Q1		Q2

Keterangan :

O1: Nilai *pre test* (sebelum diberikan perlakuan) yaitu pengukuran/observasi awal sebagai peserta didik diberikan layanan bimbingan karier)

X: Perlakuan (pemberian layanan bimbingan karier media *mind mapping*)

O: Nilai *post test* (setelah diberikan perlakuan) yaitu pengukuran/observasi kedua setelah peserta didik diberikan layanan kelompok

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yakni :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yakni variable yang mempengaruhi variabel lain atau variabel X. Dalam hal ini Variabel bebas yakni “Bimbingan Karir Dengan Media *Mind Mapping*”
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yakni variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau disebut variabel Y. Dalam hal ini variable terikatnya yakni “Perencanaan Jenjang Karir”.

C. Definisi Operasional

Merupakan klarifikasi yang memuat sebanyak indikator yang diamati serta diukur guna mengenali variabel atau konsep yang akan dipakai. Definisi operasional dilakukan guna melancarkan pemahaman dan pengukuran disetiap variabel yang digunakan pada penelitian. Berikut definisi operasional penelitian ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel bebas (X) Bimbingan karir dengan menggunakan media <i>mind mapping</i>	Bimbingan karir dengan menggunakan media <i>mind mapping</i> . Tujuan dari bimbingan karir dengan menggunakan	Observasi dan Dokumentasi	-	-	-

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		media <i>mind mapping</i> adalah suatu proses konselor dan konseli saling berhubungan guna membantu konseli dalam memecahkan permasalahan perencanaan karier yang rendah. Jadi sangat tepat apabila media <i>mind mapping</i> digunakan untuk membantu konseli dalam perencanaan karier nya dimasa depan.				
2	Variabel Terikat (Y) Perencanaan Karier	Perencanaan karier yakni suatu tahapan untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan karier. Pada peserta didik yang memiliki perencanaan karier rendah maka perlu dilakukannya bimbingan karier untuk meningkatkan	Angket terdiri dari 20 pertanyaan aspek perencanaan karier	Penyebaran angket	Skala penilaian perencanaan karier dari tinggi, sedang dan rendah	Skala likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		perencanaan karier				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII (delapan) semester ganjil yang berjumlah 10 kelas yaitu : VIII.1-VIII.10 yang masing-masing terdiri dari :

Tabel 3.3
Tabel Distribusi Sebaran Populasi

No	Kelas	Total Peserta Didik
1	VIII.1	34 peserta didik
2	VIII.2	33 peserta didik
3	VIII.3	33 peserta didik
4	VIII.4	34 peserta didik
5	VIII.5	34 peserta didik
6	VIII.6	34 peserta didik
7	VIII.7	34 peserta didik
8	VIII.8	34 peserta didik
9	VIII.9	35 peserta didik
10	VIII.10	35 peserta didik
Jumlah		340

Sumber: Data peserta didik SMP N 13 Bandar Lampung T.A 2018/2019

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII 9 dan VIII 10 yang berjumlah 70 peserta didik .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang dipakai pada penelitian ini yakni dengan menggunakan skala likert tentang indikator perencanaan jenjang karier yang berisikan pernyataan. Pertanyaan yang diberikan terbagi menjadi dua kriteria yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

2. Metode Observasi

Observasi yakni pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang muncul untuk diteliti. Observasi yang digunakan juga sebagai alat pengumpul data serta untuk melihat perkembangan yang dialami peserta didik baik sebelum diberikan bimbingan karier dengan media *mind mapping* maupun setelah di berikan bimbingan karier dengan media *mind mapping*.

3. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data tanya jawab lisan yang dilakukan secara terstruktur untuk tercapainya tujuan penelitian dengan maksud memperoleh data yang valid, yakni penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan. Metode wawancara ini ditujukan kepada guru BK dan Peserta didik, agar mengetahui apakah perencanaan karier dapat berpengaruh dalam menentukan perencanaan studi lanjut peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data pada saat penelitian, meliputi foto maupun video dan data yang relevan dengan penelitian, adapun yang diambil dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data-data peserta didik (absen peserta didik) kelas VIII di SMP N 13 Bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar angket, angket yang berisi kumpulan pertanyaan berupa soal pernyataan yang diberikan kepada peserta didik tentang materi bimbingan karier, serta angket yang berisi kumpulan pernyataan dari indikator perencanaan karier peserta didik SMP yang di berikan kepada peserta didik untuk mengetahui jenjang karier peserta didik setelah di adakan bimbingan karier.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Skor setiap butir soal pada angket diukur validitas menggunakan rumus *product moment* yakni :²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 213.

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor Jumlah tiap butir soal

N = Seluruh peserta tes

Demi mengetahui besarnya koefisies korelasi dipakai kriteria yakni:

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Validitas

Koefisien korelasi	Kriteria
0,80 -1,00	Sangat tinggi
0,60 -0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
1,00 -0,19	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik³. Teknik mencari reliabilitas untuk skala komunikasi interpersonal dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21,yaitu :

³Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah variasi butir
 σ_t^2 : Varian total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada angket perencanaan jenjang karir, nilai reliabilitas pada angket tersebut 0,756 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas pada angket tersebut tinggi.

Penafsiran dari koefisien reliabilitas digunakan kriteria dibawah ini :

Tabel 3.5
Tabel Klarifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 -1,00	Sangat tinggi
0,60 -0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji hipotesis statistik berdasarkan kelas penelitian yang akan diukur. Kemudian sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat yang harus dipenuhi. Uji prasyarat tersebut adalah normalitas dan homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji keabsahan sampel yaitu untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan kelas kontrol

- a. Taraf signifikan (α) = 0,05
- b. Kriteria pengujian

H_0 = jika nilai *Sig* > 0,05 maka H_0 diterima atau kedua data berdistribusi normal

H_1 = jika nilai *Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak atau kedua data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dihitung menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan program IBM SPSS Statistik 23.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen.

- a. Taraf signifikan (α) = 0,05

H_0 = jika nilai *Sig* > 0,05 maka H_0 diterima atau kedua data homogen

H_1 = jika nilai *Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak atau kedua data tidak homogen

Uji homogenitas dihitung menggunakan uji *lavene statistic* dengan program IBM SPSS Statistik 23.

3) Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dipergunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok control dan dapat dilakukan uji parametric yaitu menggunakan *uji-t independent*.⁴

Pengujian hipotesis menggunakan uji T independent dengan persamaan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelas eksperimen)

X_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelas kontrol)

S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelas eksperimen)

S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelas kontrol)

n_1 : banyaknya sampel 1 (kelas eksperimen)

n_2 : banyaknya sampel 2 (kelas kontrol)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh bimbingan karir dengan memakai media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karir peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2018. Rencana penelitian ini sesuai pada jadwal yang sudah disepakati bersama pihak sekolah. Pada bagian ini penulis akan menampilkan hasil tentang (a) profil/ gambaran perencanaan jenjang karir peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung, (b) pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karir peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan (c) pengaruh bimbingan karir menggunakan media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karir peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hasil penelitian didapati melalui penyebaran instrumen penelitian yang bermaksud agar rmendapat data mengenai profil perencanaan jenjang karir peserta didik. Sampel penelitian dilakukan sebanyak 70 peserta didik yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Profil Umum Perencanaan Jenjang Karir

Berlandaskan hasil penyebaran instrumen perencanaan jenjang karir terhadap 70 peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bandar Lampung

diperoleh persentase profil perencanaan jenjang karir peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 5 kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Gambaran Umum Perencanaan Jenjang Karir
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung

No	Kriteria	Reting Skor	Σ		Persentasi
			Eksperimen	Kontrol	
1	Tinggi	$\geq 65-80$	1	0	2%
2	Sedang	$\geq 49-64$	8	4	17%
3	Rendah	$\leq 33-48$	26	31	81%
Jumlah			70 Peserta Didik		100%

Pada tabel 4.1 dinyatakan bahwa gambaran perencanaan jenjang karir peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Bandar Lampung sebanyak 1 peserta didik dengan kategori tinggi senilai 2%, sedang sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 17%, sedangkan perencanaan jenjang karir dengan kategori rendah sebanyak 57 peserta didik dengan persentase sebanyak 81%.

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa perencanaan jenjang karir di SMP Negeri 13 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kategori rendah. Dengan kategori tersebut peserta didik belum memiliki perencanaan jenjang karir secara tepat. Selain itu terdapat juga peserta didik yang berada dalam kategori sedang yang memantapkan perencanaan jenjang karir mereka dan hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki perencanaan jenjang karir dengan baik. Oleh sebab itu tujuan diadakan bimbingan karir dengan menggunakan media *mind mapp* untuk

meningkatkan perencanaan jenjang karir agar peserta didik dapat memilih dan menentukan perencanaan jenjang karir dengan tepat.

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 13 Bandar Lampung Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada pelaksanaan bimbingan karir dengan media *mind mapping* dilakukan kelas eksperimen dengan jumlah 35 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah 35 peserta didik pada waktu yang berbeda. Aktifitas dilaksanakan di ruang kelas dengan gambaran pelaksanaan bimbingan karir dengan media *mind mapping* yakni :

1) Tahap Pertama

Pretest yang diberikan pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung sebanyak 35 individu kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu tahap pemahaman serta cara meningkatkan perilaku kebersamaan serta saling menerima antara satu dengan yang lainnya (Peneliti dan Peserta didik) kemudian memberikan penjelasan tentang bimbingan karir dan menerangkan dengan ringkas tentang tujuan dilaksanakannya rencana bimbingan serta petunjuk pengisian instrumen perencanaan jenjang karir. Secara keseluruhan peserta didik mengetahui dan menyampaikan informasi dan perencanaan jenjang karir yang dilakukannya pada waktu yang berbeda. Hasil dari *pretest* yang telah dilakukan selanjutnya dikaji kembali serta di kriteri akan berlandaskan tingkat perencanaan jenjang karier. Hal tersebut dilaksanakan untuk

mendapatkan sebuah prediksi awal mengenai perencanaan jenjang karier peserta didik yaitu demi memastikan subyek penelitian berlandaskan tujuan penelitian pada peserta didik yang mempunyai perencanaan jenjang karier pada kategori tinggi, sedang dan rendah.

Berlandaskan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan *pretest* bisa berjalan dengan lancar hal ini ditunjukkan melalui tanggapan peserta didik yang menyampaikan informasi perencanaan jenjang karier pada seluruh instrumen bisa terisi sesuai melalui petunjuk pengisian yang telah diberikan. Rencana berakhir pada waktu yang sudah ditetapkan.

2) Tahap Kedua

Tahap kedua penulis menetapkan kelas eksperimen dan kontrol berlandaskan karakteristik perencanaan jenjang karier peserta didik. Selanjutnya penulis menyampaikan materi sesuai berdasarkan karakteristik perencanaan jenjang karier peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana bimbingan yang hendak dilaksanakan. Tujuan pada tahap ini yaitu penulis sudah menyediakan peserta didik agar mampu mengenali perencanaan jenjang karier yang terjadi padanya. Dari hasil pengamatan di tahap ini dapat dikatakan berlangsung secara efektif akan tetapi sesudah penulis memberikan penjelasan kemudian dilanjutkan dengan motivasi, peserta didik lebih bersemangat dan lebih memahami berkenaan dengan tujuan yang dilakukan. Sesudah melaksanakan rencana layanan klasikal rerata peserta didik menanggapi kegiatan yang dilakukan akan

sangat bermanfaat bagi mereka. Kemudian menjelaskan aturan mengenai tahap kegiatan layanan serta mengajak peserta didik untuk memantapkan diri dalam mengikuti semua rencana yang akan dilaksanakan. Tahapan ini berakhir dengan memberikan tanggung jawab pada peserta didik mengenai kegiatan layanan berikutnya dan peserta didik menerima komitmen yang telah dibuat oleh peneliti.

3) Tahap Ketiga Sampai dengan Tahap Kelima

Tahap ini adalah tahap inti dalam rencana layanan klasikal. Peneliti mulai melaksanakan sekaligus menjalankan rencana program layanan pada kelas eksperimen dan kontrol pada hari yang sama namun pada waktu yang berbeda serta menjelaskan materi yang telah di siapkan untuk peserta didik. Pada pertemuan pertama memberikan pembahasan dengan tema karier sepanjang hayat, pemahaman perencanaan karir, Merencanakan Karir Media *Mind Mapping*, Evaluasi perencanaan karir pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol peneliti memberikan jenis layanan informasi yaitu dengan pokok pembahasan menjelaskan karier sepanjang hayat, menjelaskan pemahaman tentang perencanaan karier, menjelaskan perencanaan karier pada sekolah lanjutan, Evaluasi perencanaan karier dan mereka sangat antusias dalam proses layanan berlangsung. Sedangkan pada kelas kontrol membahas tentang bimbingan karier dan cara meningkatkan perencanaan karier.

Deskripsi atau gambaran pada setiap pertemuan pada tahapan layanan klasikal, mengutamakan aspek yang dapat meningkatkan perencanaan jenjang karier peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol, seperti :

a) Karier sepanjang hayat (kelas eksperimen)

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai karier mereka dapat membedakan seorang yang berkarir dan yang langsung bekerja, dan pentingnya karier bagi mereka untuk masa depan yang lebih baik. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk memahami sub materi dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama untuk tanya jawab setelah selesai penjelasan. Hal tersebut guna untuk mengidentifikasi masalah pentingnya karir bagi kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi ini, peserta didik dapat mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Kemudian pada kelas kontrol Penjelasan karier sepanjang hayat bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai karier mereka agar dapat membedakan antara berkarier dan bekerja dan pentingnya karier bagi kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan mereka agar lebih baik.

b) Pemahaman Perencanaan Karir

Tahap ini peneliti memberikan pemahaman terhadap masalah perencanaan karier peserta didik yang bertujuan agar peserta didik

memahami dari aspek perencanaan karier, dan langkah dalam merencanakan karier peserta didik. Pada saat proses layanan berlangsung peserta didik sangat bersemangat dan antusias. Kemudian di akhir pemberian layanan perwakilan peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil layanan yang telah diberikan agar layanan yang diberikan bisa dicerna serta dimengerti dengan baik.

Kemudian pada kelas Kontrol peneliti memberikan pemahaman terhadap masalah perencanaan karier peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami dari aspek perencanaan karier, dan langkah dalam merencanakan karier peserta didik.

c) Merencanakan Karier Media *Mind Mapping*

Tahap ini peneliti memberikan pemahaman terhadap masalah perencanaan karier peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik bisa membuat perencanaan karier mereka cocok dengan konsep dengan menggunakan media *mind mapping*, akan tetapi sebelum peneliti menjelaskan materi peneliti menyiapkan berbagai macam gambar dan video dalam perencanaan karier dengan media *mind mapp*, kemudian peneliti memberikan penjelasan materi layanan yang telah disiapkan. Melihat keadaan sebagian kecil peserta didik yang terlihat kurang antusias maka peneliti

mengambil langkah untuk menampilkan video tentang karier dan cara membuat perencanaan karier dengan media mind map untuk membangkitkan antusias mereka kembali guna tercapainya tujuan dalam merencanakan karier dengan media *mind map*. Kemudian pada akhir pemberian layanan perwakilan peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil layanan yang telah diberikan agar layanan yang diberikan bisa dipahami dan dimengerti dengan baik.

Sedangkan pada kelas Kontrol peneliti memberikan layanan informasi dengan tema (sub materi merencanakan karier pada sekolah lanjutan) yaitu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang macam-macam sekolah lanjutan mulai dari SMA, SMK, MAN, atau hanya Kursus pada bidang keahlian masing-masing yang sesuai dengan bakat peserta didik. Yang bertujuan agar mereka dapat memilih dan menentukan pilihan karier mereka.

d) Evaluasi Perencanaan Karir

Pada tahap akhir pertemuan layanan peneliti mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier, membuat komitmen terhadap perencanaan karier yang telah dibuat, cara pengaplikasian perencanaan karier dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk membuat perencanaan karier peserta didik dengan menggunakan media *mind*

mapp, guna tercapainya tujuan dalam merencanakan karir dengan media *mind mapp* pada akhir pemberian layanan perwakilan peserta didik di minta untuk menyimpulkan hasil layanan yang telah di berikan agar layanan yang di berikan bisa diterima dengan baik.

Sedangkan pada kelas Kontrol peneliti peneliti mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, membuat komitmen terhadap perencanaan karir yang telah di buat, cara pengaplikasian perencanaan karir dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk membuat perencanaan karir sesuai dengan keputusan yang telah di pilih sesuai dengan kemampuan yang di rasakan dan di miliki oleh peserta didik, kemudian peneliti menyimpulkan hasil layanan yang telah di berikan agar layanan yang di berikan dapat di pergunakan dan di terima dengan baik.

4) Tahap Keenam

Setelah program layanan klasikal di berikan di kelas eksperimen dan kontrol berakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan instrumen perencanaan jenjang karir sebagai bentuk *posttest*. Pelaksanaan *posttest* pada kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung dapat dikatakan berjalan dengan lancar dengan rerata peserta didik mampu memahami dan merencanakan perencanaan jenjang karir untuk masa depan yang lebih

baik setelah diberikan bimbingan karier dengan media *mind mapping* semua instrumen diisi sesuai dengan petunjuk pengisian dan rencana dapat berakhir pada waktu yang sudah ditetapkan.

2. Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Secara Keseluruhan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hipotesis yang dianjurkan pada penelitian yakni :

H₀: Bimbingan Karier Dengan Media *Mind Mapping* tidak Berpengaruh Terhadap Perencanaan Jenjang Karier peserta didik SMPN 13 Bandar Lampung.

H_a: Bimbingan Karier Dengan Media *Mind Mapping* Berpengaruh Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik SMPN 13 Bandar Lampung.

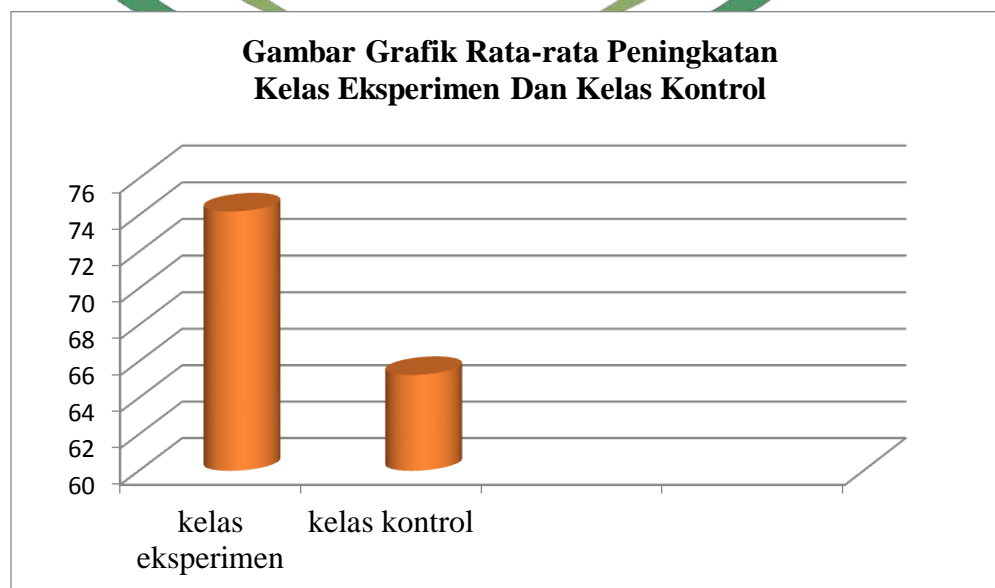
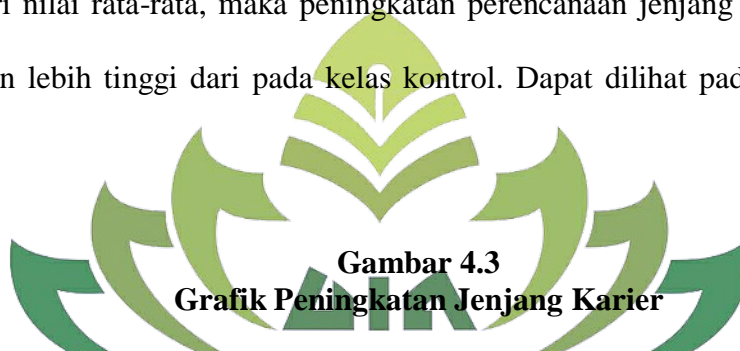
Berlandaskan uji *independent* sampel *t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap perencanaan jenjang karier didapatkan:

Tabel 4.2
Hasil Uji T-Independent Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Secara Keseluruhan

Kelas	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji T	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	74, 20	2,324	8,943	12,763	0.065	0,000	Signifi-

Kontrol	65,26	3,433	8.943	12,763			kan
---------	-------	-------	-------	--------	--	--	-----

Berdasarkan tabel hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 12, 763 pada derajat kebebasan df 68 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 1,670$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $12,763 \geq 1,670$. Nilai sign (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($74, 20 \geq 65,26$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perencanaan jenjang karier pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



A. Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan membuktikan bahwa perencanaan jenjang karier peserta didik di SMPN 13 Bandar Lampung sebagian besar peserta didik yang tidak memperoleh informasi perencanaan jenjang karier dengan baik berada dikategori rendah. Karena mereka tidak paham dan tidak mengetahui informasi yang benar mengenai perencanaan jenjang karier hal ini dapat menyebabkan peserta didik menyepelekan, bahkan tidak memperdulikan pengetahuan yang seharusnya diambil terhadap masalah- masalah yang muncul dikehidupan sehari- hari. Oleh karena itu peneliti ingin membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan perencanaan jenjang karier terutama seputar informasi yang didapat dengan menggunakan layanan klasikal untuk meningkatkan pengetahuan perencanaan jenjang karier yang harus diketahui dan di aplikasikan oleh peserta didik. Adapun pembahasan bimbingan karier dengan media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik yaitu:

1. Pembahasan Profil/ Gambaran Umum Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung

Perencanaan jenjang karier adalah proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari kecocokan dalam impian mereka di masa mendatang. Hal ini mengharuskan mereka berulang-ulang untuk melakukan penilaian kembali, agar mereka dapat lebih mencocokkan tujuan karier. Peserta didik yang memiliki perencanaan karier akan dapat mencocokkan melalui bakat dan minat, keterampilan fisik

akademis dan social ekonomi, kondisi sekolah lanjutan, kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier dimasa depan. Sedangkan bagi peserta didik yang tidak memiliki atau kurang memahami perencanaan jenjang karier akan menghambat karier mereka untuk masa depan.

Media *mind mapping* merupakan strategi ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ peserta didik karena hal tersebut dilakukan dengan cara memetakan pemikiran peserta didik sehingga mereka mampu berimajinasi dan memunculkan ide-ide kreatifitasnya. Hal itu sesuai dengan tujuan *mind mapping* itu sendiri diantaranya yaitu perencanaan individu jadi dapat dikatakan saling berkaitan dan tepat bila digunakan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan perencanaan jenjang karier peserta didik.

Masalah yang timbul pada perencanaan jenjang karier peserta didik berawal dari pola pikir salah, ragu-ragu muncul disebabkan karena pola pikir yang negatif. Pola pikir yang negatif akan memunculkan persepsi dan perubahan tingkah laku seseorang karena mereka merasa tidak yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya. Sedangkan mereka sendiri belum sempat untuk melakukan penyaluran kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu hal tersebut akan membuat peserta didik sebagai seorang yang tidak memiliki perencanaan jenjang karier.

Maka bantuan yang dapat diberikan untuk menanggulangi masalah tersebut peneliti memberikan bimbingan karier dengan layanan klasikal menggunakan media *mind mapping* agar mereka mampu memahami dan

mengetahui karier mereka serta mampu mengambil keputusan untuk mengambil langkah jenjang karier mereka kedepannya yang akan membentuk perencanaan karier peserta didik secara utuh.

Adapun gambaran secara umum perencanaan jenjang karier peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung secara keseluruhan 11 peserta didik berada pada kriteria sedang dengan persentase 15,72 % dan 59 peserta didik atau 84,28 % berada pada kategori tinggi. Berlandaskan uraian data memperlihatkan adanya perbedaan perencanaan jenjang karier peserta didik setelah dilaksanakan bimbingan karier dengan media *mind mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan jenjang karier peserta didik di SMPN 13 Bandar Lampung sesudah dilakukan bimbingan karier dengan media *mind mapping* menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek perencanaan karier sebagai berikut: 1) peserta didik mempelajari informasi karier yang didapatkan dari berbagai sumber, misalnya handphone dan koran. 2) peserta didik mampu menyampaikan dan membicarakan karir pada orang tuanya. 3) peserta didik sebagaian besar mulai mengikuti pendidikan tambahan. 4) peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. 5) peserta didik mampu mempersiapkan yang harus dilaksanakan sesudah tamat SMP.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti proses bimbingan karier dengan menggunakan media *mind mapping* menjadi lebih optimis akan kemampuan yang mereka miliki pada karier nya.

Bimbingan karier dengan media *mind mapping* banyak memberikan perubahan pada peserta didik seperti persepsi positif pada dirinya, kemampuan yang mereka miliki, motivasi yang tinggi terhadap peningkatan perencanaan karier.

- a) Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menunjang peserta didik meningkatkan perencanaan karier dan bimbingan karier yang dilakukan selama proses layanan berlangsung dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi dalam bertukar ide ataupun pemikiran yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang diharapkan akan memiliki dampak positif bagi peserta didik pada kariernya dimasa depan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu membahas tentang pematangan karier peserta didik pada ranah dan jenjang yang seharusnya peserta didik sudah memiliki perencanaan karier namun perlu di arahkan agar mereka dapat melihat dan menentukan karier mereka di masa yang akan datang. Kemudian perbedaan pada penelitian ini memfokuskan pada 4 indikator yaitu mencocokkan bakat dan minat, keahlian fisikak ademis dan social ekonomi, kondisi sekolah lanjutan, kesempatan dan peluang yang tersedia dan prospek karier dimasa depan. Selanjunya yaitu mayoritas peneliti membahas tentang perkembangan karier pada jenjang SMA untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan keperguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini dimulai dari perencanaan jenjang karier pada

peserta didik SMP. Sehingga focus penelitian ini tidak terlalu meluas dari tujuan pelaksanaan bimbingan yang diharapkan akan lebih optimal.

2. Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Di SMPN 13 Bandar Lampung

Perencanaan jenjang karier peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan Karier dengan media *mind mapping* berpengaruh pada proses bimbingan. Sikap positif diantaranya terhadap pelaksanaan bimbingan dan layanan klasikal terus menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berikut ini merupakan pengaruh perencanaan jenjang karier peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung diperoleh melalui perbandingan perencanaan jenjang karier peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan karier dengan media *mind mapping* yang ditunjukkan terdapat pengaruh peserta didik. Berlandaskan hasil olah data yang memakai analisis statistik uji t yaitu *Paired Sample Test* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang dijelaskan di tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan
Bimbingan Karier Menggunakan Media *Mind Mapping*
(*Paired Sample Test*)

Perencana-an jenjang karier	Rerata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji T	Sig	Sig.2 Tailed	Kete-rangan
<i>Pre Test</i>	43, 60	9,438	-30,600	-18,945	0.680	0,000	Signifikan
<i>Post Test</i>	74, 20	2,324					

Berlandaskan data diketahui nilai sig (2-Tailed) sebesar $0,000 \leq 0,005$. Nilai t_{tabel} lebih kecil dibandingkan t_{hitung} ($1,670 \leq 18,945$). Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan skor yang signifikan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Jadi disimpulkan bahwa media *mind mapping* berpengaruh terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik SMPN 13 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji normalitas dilakukan pada penelitian yakni uji statistic dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,87009357
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,071
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Berlandaskan uji normalitas didapati nilai Sig. pada Pre- Test sebesar 0,200 dengan hal ini data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier dengan media *mind mapping* berpengaruh terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan karier dengan media *mind mapping* terhadap perencanaan jenjang karier peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung telah baik dalam analisis perhitungan secara keseluruhan dan telah signifikan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu penelitian yang hanya meneliti pada sampel 70 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung sejumlah 340 peserta didik.
- b. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada waktu yang singkat karena pelaksanaan layanan klasikal dan bimbingan karier dalam jangka waktu hanya 45 menit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

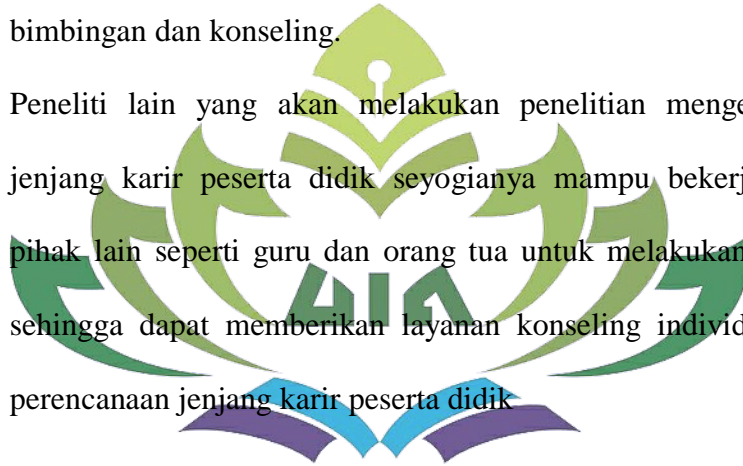
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rekapitulasi didapati t_{hitung} 12,763 pada derajat kebebasan (df) lalu di bandingkan melalui t_{tabel} 0,05= 1,670 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $12,763 \geq 1,670$ nilai $sign(2-tailed) \leq 0,005$ ($0,000 < 0,005$), ini ditunjukan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol ($74,20 \geq 65,26$). Hal ini dilihat dari rata-rata, sehingga peningkatan perencanaan jejang karier pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel grafik peningkatan jejang karier yaitu pada tabel 4 yang telah mendapatkan pengaruh besar terhadap perencanaan jejang karier yang baik dengan ditandai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengambil sikap terhadap penyesuaian pada bakat dan minat, mengetahui keterampilan fisik akademis serta sosial ekonomi, mengetahui kondisi sekolah lanjutan serta dapat mengetahui dan menyesuaikan kesempatan dan kesempatan yang ada dalam peluang karier dimasa depan.

B. Saran

Berlandaskan pembahasan, adapun saran diajukan terhadap sejumlah pihak yakni sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat menindak lanjuti perencanaan jenjang karir kemudian mampu meraih cita- cita dan presetasi belajar yang lebih efisien.
2. Guru bimbingan dan konseling supaya mampu melakukan bimbingan karir disekolah dengan menggunakan media *mind mapping* agar dapat membantu peserta didik merencanakan jenjang karir yang lebih baik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan jam pelajaran yang efektif untuk masuk kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.
4. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai perencanaan jenjang karir peserta didik seyogianya mampu bekerja sama bersama pihak lain seperti guru dan orang tua untuk melakukan bimbingan karir sehingga dapat memberikan layanan konseling individu terkait dengan perencanaan jenjang karir peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Sofwan, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa* 2015
- Amiruddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. DR. Azzumardi Azra*, 2016
Vol 6 No 2
- Andi Thahir Dan Firdaus, *Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseli Individi Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug, ISSN 2089-9955
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta:C.V.Andi Offset,2005
- Carlo Stasko, *Mapping The Self In The World An Arts Based Narrative Curriculum For Career Resiliency*
- Chairul Anwar, *Teori- Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, Yogyakarta: Ircisod, 2017
- Departemen Agama RI Alquran dan terjemahannya, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2007
- Galuh Arifian Pratama *penggunaan mind mapping dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang*
- Hadiarni, *Konseling karier*, Batu Sangkar: STAIN Batusangkar Pers, 2009
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Indra Bangkit Komara, *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karier Siswa*, 2016
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2002. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 2 Tahun Ke-6 2017*
- Nofi Nur Yuhenita, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*
- Ramlan Silaban, Masita Angraini Dkk. *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreatifitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer*
- Rifda El Fiah, *Paradigma Konseling Qurani Upaya Mengembangkan Fitrah Anak Menuju Pribadi Kaffah*, Jurnal Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung (16)2:268
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013
- Sunarni, *The Mapping Of University Students Background, Expectation, And Entrepreneurship View On Future Career*
- Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Twi Tandar Atmaja. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul*, 2014
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* Malang:Uin-Maliki Press, 2010
- Uman suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Media Abadi, 2012